

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DENGAN
KEAKTIFAN SEBAGAI ANGGOTA KOPERASI UNIT DESA
(KUD) KARYA BERSAMA DI DESA BANTAN AIR
KECAMATAN BANTANKABUPATEN
BENGKALIS**



Oleh

EVA SUSIKA

NIM. 10816001782

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DENGAN
KEAKTIFAN SEBAGAI ANGGOTA KOPERASI UNIT DESA
(KUD) KARYA BERSAMA DI DESA BANTAN AIR
KECAMATAN BANTANKABUPATEN
BENGKALIS**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**EVA SUSIKA
NIM. 10816001782**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Eva Susika (2012) : Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat dengan Keaktifan Sebagai Anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Bersama Di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Unit Desa Karya Bersama di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat dengan Keaktifan sebagai Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Subjek penelitian ini adalah anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan Masyarakat dengan Keaktifan sebagai Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Populasi penelitian ini adalah anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama dan jumlah sampelnya adalah 42 orang. Yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah 1) Pengetahuan anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama terhadap perkoperasian masih rendah. 2) Aktivitas anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama belum maksimal. 3) Minat masyarakat untuk menjadi anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama masih rendah. 4) Partisipasi anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama masih rendah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum x^1 y^1 (C_{x^1})(C_{y^1})}{(SD_{x^1})(SD_{y^1})}$$

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, 1) Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Bantan Air tergolong baik, dengan presentase 79.07%. dan Keaktifan Sebagai Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama di Desa Bantan Air tergolong baik, dengan presentase 74.07%. 2) Ada hubungan yang signifikan Tingkat Pendidikan Masyarakat dengan Keaktifan sebagai Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Secara kumulatif diperoleh skor hasil analisis sebesar 0.516, lebih besar dari nilai tabel “r” product moment pada taraf signifikan 5% yaitu 0.304 dan pada taraf signifikan 1% yaitu 0.393.

ABSTRACT

Eva Susika (2012) : The Corelation Between Society Education Level Toward Their Activity As Corp's Members In Kopersi Unit Desa Karya Bersama In Bantan Air Bantan Distric Bengkalis Regency.

This research was conducted in Kopeasi Unit Desa Karya Bersama in Bantan Air District of Bantan Bengkalis Regency. This research has purpos to know The Corelation Between Society Education Level Toward Their Activity As Corp's Members In Koperasi Unit Desa Karya Bersama Bantan Air District of Bantan Bengkalis Regency, the total of population was 42 persons. The identification of this research is 1) Membaer's Koperasi Unit Desa Karya Bersama knowdge about corporation is still low. 2) Member's activity related to Koperasi Unit Desa Karya Bersama to is not maximal yet. 3) Peopel's desire to be member of Koperasi Unit Desa Karya Bersama are still low. 4) Participation member Koperasi Unit Desa Karya Bersama are still low.

The data was analized by using corelation technigve of product moment with formula :

$$r_{xy} = \frac{\sum x^1 y^1}{N} \frac{(C_{x^1})(C_{y^1})}{(SD_{x^1})(SD_{y^1})}$$

Based on the result of analysis it can be conculed that, 1. Education level of society in Bantan Air is good, with percentase 79.70%. And the activity as corp's member is good also, with persentase 74. 07%. 2. There is signifant Corelation Betwen Society Level Education Taword Their Activity As Corp's Members in Koperasi Unit Desa Karya Bersama Bantan Air District of Bantan Bengkalis Regency. Cumulatifvely from the analysis was gotten the score of analysis result that 0.516, it was higher than tabel "r" product moment in level significancy 5% it was 0.304 and in level significancy 1% that 0.393.

ملخص

إيفا سوسيك (2012): ارتباط مستوى تربية المجتمع إلى نشاطهم كالأعضاء في شركة القرية الموحدة كاريا بيرساما بقرية بانتان أير بمركز بانتان منطقة بينكالييس.

انعقد هذا البحث شركة القرية الموحدة بقرية بانتان أير بمركز بانتان منطقة ناليس وهدفه لمعرفة ارتباط مستوى تربية المجتمع إلى نشاطهم كالأعضاء في شركة القرية الموحدة كاريا بيرساما بقرية بانتان أير بمركز بانتان منطقة بينكالييس، الأفراد في هذا البحث نحو 42 شخصا. و تحلل البيانات في هذا البحث بأسلوب الارتباط فرودوك مومين مع الصيغة الآتية:

$$r_{xy} = \frac{\sum x^1 y^1 (C_{x^1})(C_{y^1})}{N (SD_{x^1})(SD_{y^1})}$$

استنبطت الباحثة بناء على حصول تحليل البيانات أن: 1. ارتباط مستوى تربية المجتمع بقرية بانتان أير على المستوى جيد و نسبتها بقدر 79.07 في المائة و نشاطهم في شركة القرية الموحدة على المستوى جيد و نسبتها بقدر 74.07 في المائة. 2. هناك ارتباط هام من مستوى تربية المجتمع إلى نشاطهم كالأعضاء في شركة القرية الموحدة كاريا بيرساما بقرية بانتان أير بمركز بانتان منطقة بينكالييس. وكانت النتائج المجموعة بقدر 0.516 وهي أكبر من النتائج الجدول "ر" فرودوك مومين في مستوى الدلالة 5 في المائة وهي 0.304 و مستوى الدلالة 1 في المائة وهي 0.393.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat dengan Keaktifan sebagai Anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Bersama di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis*, yang ditulis oleh Eva Susika NIM.10816001782 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Rabi'ulAwal 1433 H.

03 Februari 2012 M.

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Dr. Kusnadi, M.Pd.

PERSEMBAHAN



“Seuntai kata cinta untuk ayah dan bunda”

*Hanya ucapan terimakasih yang ananda sampaikan untuk
ayah dan bunda yang selalu memberikan ananda cinta
Hanya air mata bahagia yang mewakili perasaan ananda
Untuk setiap lelah dan sakit yang selalu ayah dan bunda
rasakan yang ananda tak pernah bisa menggantikannya
dengan apapun. Meski ananda sering mengeluh
Meski ananda sering menangis rapuh
Meski ananda tak selalu menjaga hati ayah dan bunda
Namun ayah dan bunda seakan tak pernah melihat dan
mendengarnya. Ayah dan bunda masih dengan tulus
memberikan yang ananda perlukan
kei hklasan ayah dan bunda telah menghantarkan ananda
pada mimpi menghantarkan ananda pada sebuah kebahagiaan
yang tak terungkap. Ananda bukanlah apa-apa jika tanpa
cinta ayah dan bunda sekalian
Cinta yang terus mengalir dalam hidup ananda
Yang tak pernah sedikitpun ayah dan bunda pamrih
karnanya. Cinta yang terus menerangi ananda bagaikan
sinaran sang mentari yang menghangatkan semangat*

*ananda.Membuat ananda mampu berdiri tegap melewati
badai dalam langkah ananda
Ayah dan bunda yang ananda cintai
Dengan segala rasa sayang dan hormat yang ananda miliki
Ananda akan selalu berdoa pada Rabbi
Semoga Allah akan membalas cinta ayah dan bunda dengan
cinta yang lebih.Dengan syurga dan keindahan didalamnya
Amin.....!*

By : Eva Susika

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Konsep Teoritis	10
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Konsep Operasional	25
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	28
B. Subjek dan Objek Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel	28
E. Jenis dan Tehnik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	30
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Hasil Penelitian.....	33
B. Penyajian Analisis Data.....	37
C. Pengujian Hipotesis.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1 Struktur Organisasi	36
Tabel IV. 2 Tingkat Pendidikan yang Pernah atau Sudah Ditamatkan.....	38
Tabel IV.3 Masyarakat Mampu Memenuhi Kebutuhan Pendidikan yang Kian Maju.	39
Tabel IV.4 Masyarakat Mampu Memperlihatkan Keberhasila yang Bisa Dicapai dalam Pendidikan.	39
Tabel IV.5 Pendidikan Mampu Menentukan Keberhasilan Seseorang. ..	40
Tabel IV.6 Masyarakat Mampu Memperhatikan Perubahan-Perubahan Pendidikan yang Semakin Maju.	41
Tabel IV.7 Masyarakat Mampu Berfikir Secara Profesional untuk Pendidikan.	41
Tabel IV.8 Adanya Teknologi yang Sudah Maju Mampu Memberikan Informasi Tentang Pendidikan.	42
Tabel IV.9 Adanya Kemejuan-Kemajuan yang Bisa Dirasakan Mampu Memotifasi untuk Terus Belajar.	42
Tabel IV.10 Masyarakat Mampu Terus untuk Belajar.....	43
Tabel IV.11 Masyarakat Mampu Berintegrasi dengan Sekolah, Sehingga Kebutuhan Semua Pihak Bisa Tercapai.....	43
Tabel IV.12 Apakah Anggota Koperasi Unit Desa Memenuhi Simpanan Sukarela Disamping Simpanan Wajib	46
Tabel IV.13 Anggota Koperasi Unit Desa Memanfaatkan Jasa Koperasi Unit Desa untuk Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari.....	47
Tabel IV.14 Anggota Koperasi Unit Desa Mampu Mengoptimalkan Manfaat Sumber Daya yang Tersedia Untuk Memajukan Lembaganya.....	4
Tabel IV.15 Anggota Koperasi Unit Desa Mampu Mengambil Keputusan untuk Memenuhi Kebutuhan Koperasi Unit Desa itu Sendiri.	48
Tabel IV.16 Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama Sudah Memperhatikan Kebutuhan yang Diperlukan dalam Berkoperasi.	49
Tabel IV.17 Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama Mampu Melengkapi Kebutuhan dan Keperluan Masyarakat.....	49
Tabel IV.18 Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama Menjaga Kesetabilan Koperasi.	50
Tabel IV. 19 Anggota Koperasi Unit Desa Mampu Melakukan Persaingan dengan Koperasi Lain-lainnya untuk Meningkatkan Koperasi Unit Desa	50
Tabel IV.20 Anggota Koperasi Unit Desa Mampu Secara Cepat Merespon Aspirasi Dari Masyarakat	51
Tabel IV. 21 Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama Menanggapi Keluhan yang Dirasakan dari Anggota Lainnya.....	52
Tabel IV.22 Masing-Masing Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama Mampu Menjamin Kesejahteraan dalam Berkoperasi.....	52

Tabel IV.23	Anggota Koperasi Unit Desa Ikut Serta Dalam Bermusyawarah Tentang Koperasi Unit Desa.....	53
Tabel IV.24	Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama Mampu Melakukan Visi dan Misi dari Hasil RAT.....	53
Tabel IV.25	Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama Mampu Melaksanakan Perencanaan Kegiatan yang dibuat di RAT...	54
Tabel IV.26	Para Anggota Koperasi Mampu Mengikuti Pelatihan-Pelatihan yang Telah Diadakan Oleh Koperasi Unit Desa....	54
Tabel IV.27	Para Anggota Koperasi Unit Desa Mampu Mentaati Aturan-Aturan yang Diberlakukan.....	55
Tabel IV.28	Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama Mampu Melaksanakan Tugasnya Masing-masing.....	56
Tabel IV.29	Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama Mampu Membuka Koperasi Pada Tepat Waktu.....	56
Tabel IV.30	Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama Mampu Ikut Serta dalam Merealisasikan Kegiatan yang Ditetapkan Oleh Koperasi.....	57
Tabel IV.31	Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama Mampu Melakukan Tugas-Tugas yang Diberlakukan Dalam Koperasi Unit Desa.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang didalamnya melibatkan banyak hal yang harus direnungkan. Sebab, pendidikan meliputi keseluruhan tingkah laku manusia yang dilakukan demi memperoleh kesinambungan, pertahanan dan peningkatan hidup. Dalam rangka upaya meningkatkan mutu pendidikan, guru dan masyarakat juga mempunyai peran yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan yang efektif. Karena itu, kerja-kerja dan perbaikan serta peningkatan bidang pendidikan tidak bisa dijalankan secara reaktif, melainkan dengan cara intensif dan strategis. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, hal yang harus dilakukan adalah tidak memandang pendidikan hanya menjadi masalah individual lembaga pendidikan formal, melainkan juga menjadi masalah masyarakat keseluruhan. Dengan demikian, “sekolah” tidak hanya diartikan secara formal-institusional, melainkan juga ada dimana-mana, terutama dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.¹

Ali Imron, 2003. Mengatakan bahwa:

“Kebijaksanaan pendidikan adalah segala hal yang berada diluar kebijaksanaan tetapi mempunyai pengaruh terhadap kebijaksanaan pendidikan. Pengaruh tersebut, bisa jadi besar, kecil, langsung, tidak langsung dan jelas. Lingkungan kebijakan pendidikan dengan demikian dapat diartikan sebagai pengaruh besar”.²

¹SidiDjati, *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Paramadina, 2003, hlm 4.

²AliImran, *Kebijaksanaan Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003. Hlm, 31.

Masyarakat adalah kelompok sosial antar manusia yang tinggal disuatu tempat, mempunyai tujuan tertentu, dan mempunyai norma yang telah disepakati. Didalam kehidupan masyarakat banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok-kelompok masyarakat. Ikut berpartisipasi dengan masyarakat merupakan titik tolak untuk bekerja sama dalam usaha meningkatkan hubungan erat antara sekolah dengan masyarakat. Namun perlu diingat batas-batas kerja sama tersebut sehingga tidak mengganggu dan merusakkan tugas pokok sebagai petugas dan penanggung jawab misi sekolah, dan sekolah jangan sampai dieksploitasi untuk kepentingan mereka.

Pentingnya ikut berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat antara lain:

1. Merupakan alat untuk mengubah citra masyarakat awam terhadap pengertian salah tentang kebijaksanaan sekolah dan para petugas sekolah.
2. Memberikan informasi tentang program dan kebijakan sekolah.
3. Menghilangkan atau mengurangi kritik-kritik tentang sekolah.³

Masyarakat yang relatif baik, maju dan modern ialah masyarakat yang didalamnya ditemukan suatu tingkat pendidikan yang relatif baik dan modern dalam wujud lembaga-lembaganya maupun jumlah dan tingkat orang yang terdidik. Dengan kata lain, suatu masyarakat yang maju karena adanya pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, apa lagi hidup bermasyarakat karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak mampu berfikir secara bijak. Semua tokoh masyarakat masa kini merupakan suatu

³Abu Ahmad dan NurUhibiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hal 31.

barisan pendidik yang besar dan dapat memperkaya sumber pendidikan. Secara logika pendidikan itu lebih dahulu mensyaratkan adanya transformasi struktur masyarakat kearah struktur yang menguntungkan pertumbuhan keperibadian seseorang.⁴ Upaya membangun masyarakat desa merupakan salah satu kegiatan yang menunjukkan pendidikan sosial, yang bergerak dalam lapangan sosial dan ekonomi masyarakat desa dan untuk memajukan isi dari masyarakat salah satunya ialah Koperasi Unit Desa Karya Bersama yang terletak di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Koperasi yang mempunyai arti “kerja sama”, terdapat kerja sama dalam bidang ekonomi maupun kerja sama dalam kelompok manusia.⁵ Koperasi adalah jenis badan hukum yang beranggotakan orang-orang dan badan hukum.⁶ Koperasi yang merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja sama memenuhi satu atau lebih ekonomi atau bekerja sama melakukan usaha, maka dapat dibedakan dengan jelas dari badan-badan usaha atau pelaku kegiatan ekonomi yang lebih mengutamakan modal. Dengan demikian koperasi sebagai badan usaha mengutamakan faktor manusia dan bekerja atas dasar kemanusiaan guna bagi kesejahteraan para anggotanya. Meskipun koperasi merupakan kumpulan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, tetapi koperasi bukanlah badan amal.

Kerjasama dalam masyarakat modern telah nampak wujudnya dalam suatu jaringan sistem yang lebih kompleks. Bentuk-bentuk ikatan persekutuan

⁴PaulLengread, *Pengantar Pendidikan Sepanjang Hayat*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1986, hal 77.

⁵SitioArifin, *Teori Koperasi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hal 15.

⁶[Http://id.wikipedia.org/ wiki/ koperasi](http://id.wikipedia.org/wiki/koperasi). 9 April 2011.

hidup telah berkembang dan menjadi lebih beragam, kerja sama disamping memenuhi kebutuhan menjaga kelangsungan hidup dan rasa aman, juga untuk memperoleh kasih sayang dan persahabatan seperti dalam keluarga dan paguyuban, dan digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang diinginkan seperti terlihatnya organisasi-organisasi yang resmi.

Koperasi Unit Desa Karya Bersama di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, yang telah didirikan atas dasar kesepakatan bersama para tokoh masyarakat dan sama-sama memiliki hak atas Koperasi Unit Desa Karya Bersama yang telah didirikan. Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentuk Koperasi Unit Desa Karya Bersama. Satu unit desa dalam satu kecamatan yang merupakan satu kesatuan potensi ekonomi. Untuk satu wilayah potensi ekonomi ini dianjurkan untuk membentuk Koperasi Unit Desa Karya Bersama, yang menjadi anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama adalah orang-orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya di wilayah unit desa yang merupakan daerah kerja Koperasi Unit Desa Karya Bersama. Karena kebutuhan mereka beraneka ragam, maka Koperasi Unit Desa Karya Bersama sebagai pusat pelayanan dalam kegiatan perkoperasian pedesaan memiliki dan melaksanakan fungsinya antara lain :

- a. Perkreditan yaitu untuk keperluan produksi dan penyediaan kebutuhan modal investasi dan modal kerja atau usaha bagi anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama.

- b. Penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi, seperti sarana sebelum dan sesudah panen.
- c. Pengolahan dan pemasaran hasil produksi dari para anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama.
- d. Kegiatan perekonomian lain seperti perdagangan.
- e. Dalam melaksanakan tugasnya, Koperasi Unit Desa Karya Bersama harus benar-benar meningkatkan pemberian layanan kepada anggota dan masyarakat.

Pelanggannya ialah anggota dari Koperasi Unit Desa Karya Bersama itu sendiri. Koperasi Unit Desa juga merupakan suatu subjek yang akan terjadi secara berkelanjutan.⁷ Oleh karena itu, partisipasi anggota dalam membangun Koperasi Unit Desa Karya Bersama di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis sangat dibutuhkan guna untuk mencapai tujuan meningkatkan kesejahteraan bersama.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama yang berpendidikan tinggi tetapi tidak bisa aktif sebagai anggota Koperasi Unit Desa.
2. Masih ada anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama tidak mengetahui nama pengurus koperasi.

⁷JochenRopke, *Ekonomi Koperasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2003, hal 12.

3. Masih ada anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama menunda-nunda iuran wajib di koperasi.
4. Masih ada anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama tidak mengikuti rapat anggota yang diadakan di koperasi.
5. Masih ada masyarakat yang belum bersedia menjadi anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama.

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan judul **“Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat dengan Keaktifan sebagai Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”**.

B. Penegasan Istilah

Lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang perlu dijelaskan :

1. Hubungan adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu dengan yang lain.⁸
2. Tingkat pendidikan masyarakat adalah jenjang pendidikan yang ditunjukkan kepada seseorang untuk berkewajiban belajar.
3. Keaktifan adalah kesibukan.⁹

⁸[Http://id. search.yahoo.com/](http://id.search.yahoo.com/) Pengertian+Hubungan. 9 April 2011.

⁹Desy Anuwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, Suabaya: AMELIA, 2003, hal 25.

4. Anggota Koperasi Unit Desa adalah seseorang yang ikut serta disuatu unit Koperasi dengan kegiatanekonomi yang meluas, dan tidak terbatas pada suatu bidang saja.¹⁰

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, bahwa masalah kajian ini berfokus pada Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat dengan Keaktifan sebagai Anggota Koperasi Unit Desa di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan pokok persolan tersebut maka yang menjadi kajian ini dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut:

- a) Pengetahuan anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama terhadap perkoperasian masih rendah.
- b) Aktivitas anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama belum maksimal.
- c) Minat masyarakat untuk menjadi anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama masih rendah.
- d) Partisipasi anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama masih rendah.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan banyaknya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar pembahasannya dapat mengenai sasaran dan

¹⁰Ginda, *KoperasiPengembangan Ekonomi*, Pekanbaru: Suska Press ,2008, hal 13.

tidak mengambang dalam segi pemahaman. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah mengenai “Tingkat Pendidikan Masyarakat dengan Keaktifan sebagai Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersamadi Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka pertanyaan utama yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan yang signifikan Tingkat Pendidikan Masyarakat dengan Keaktifan sebagai Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengali informasi tentang seberapa besar Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat dengan Keaktifan sebagai Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a) Bagi penulis, sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Satu (S1) pada Fakultas Tabiyah dan Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN SUSKA RIAU sekaligus untuk menambah cakrawala berfikir dalam rangka ikut serta dalam memberikan motivasi mengenai pentingnya Tingkat Pendidikan Masyarakat dengan Keaktifan sebagai

Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

- b) Bagi fakultas, sebagai literatur atau bahan referensi khususnya bagi mahasiswa yang membutuhkan dan semua pihak pada umumnya.
- c) Bagi anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama, sebagai bahan informasi tentang pentingnya Tingkat Pendidikan Masyarakat dengan Keaktifan sebagai Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Teoritis

Dasar pemikiran dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan dikemukakan kerangka teoretis sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Kerangka teoretis merupakan dasar berfikir untuk mengkaji suatu masalah guna memperoleh kebenaran dalam suatu penelitian. Pada hakekatnya pemikiran masalah adalah dengan menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argument dalam mengkaji persoalan agar kita mendapat jawaban yang dapat diandalkan. Dalam hal ini penulis menggunakan teori-teori ilmiah sebagai alat bantu dalam memecahkan masalah. Maka dalam penelitian ini ada beberapa teori yang akan dipaparkan sebagai acuan terhadap permasalahan yang ada.

1. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan mempunyai dua istilah yang hampir sama dan sering dipergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu : pedagogi dan pedagogik. Pedagogi artinya “pendidikan” dan pedagogik artinya “ilmu pendidikan”.¹ Dari pengertian diatas maka pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang ditanamkan kepada kepada setiap orang. Dalam hal ini pendidikan dapat diartikan sebagai indoktinasi, tetapi yang tidak bersifat indoktrinatif, oleh karena itu nilai doktrin yang diajarkan atau ditanamkan adalah nilai

¹FuadIkhsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,2010, hal 1.

keragaman pendapat, kebebasan, pembaharuan dan perbedaan individu.² Istilah Pendidikan Masyarakat sudah dikenal dilingkungan pemerintah, dilingkungan pemerintahan dan masyarakat Indonesia sejak tahun permulaan kemerdekaan. Dikatakan demikian karena, pada tahun pertama Indonesia merdeka sudah muncul suatu jawatan pendidikan masyarakat, yang bernaung dibawah kementerian pendidikan, pengajaran dan kebudayaan.³

Undang-undang Dasar No 20 Tahun 2004, tingkatan pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

a. Pendidikan Dasar, terdiri dari :

- 1) Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah
- 2) SMP/ MTs

b. Pendidikan Menengah

- 1) SMA dan MA
- 2) SMK dan MAK

c. Pendidikan Tinggi

- 1) Akademik
- 2) Institut
- 3) Sekolah Tinggi dan Universitas.⁴

²Tim Dosen FIP-IKIP MALANG, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*, Surabaya-Indonesia:Usaha Otfset Printing. 1988, hal 90.

³SanapiahFaisal, *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional. 1988, hal 52.

⁴Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2008, hal. 53.

Menurut Hasbullah lembaga pendidikan formal ialah :

“Dinamakan lembaga pendidikan formal, karena sekolah mempunyai bentuk yang jelas, dalam arti mempunyai program yang telah direncanakan dengan teratur dan ditetapkan dengan resmi, misalnya disekolah ada rencana pembelajaran, jam pelajaran dan peraturan lain yang menggambarkan bentuk dari program sekolah secara keseluruhan”.⁵

Pendidikan dasar yang bisa lihat saat ini yaitu mulai dari sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah. Pendidikan ini sudah bisa dirasakan oleh masyarakat pada umumnya karena pendidikan dasar ini merupakan acuan pertama dalam pendidikan. Sesuai ketentuan dari pemerintah setelah adanya pendidikan dasar ada pula pendidikan menengah dan pendidikan tinggi semua ini bisa dijalani dan dilaksanakan oleh setiap masyarakat untuk menambah pengalaman, menambah ilmu dan lain-lainnya, yang pada dasar pertamanya yaitu untuk mencapai kesejahteraan dalam hidup.

Masyarakat Indonesia, yang masih banyak dipengaruhi oleh proses belajar tradisional, pendidikan non-formal merupakan cara yang masih sesuai dengan daya tangkap rakyat, dan mendorong rakyat menjadi belajar, sebab pemberian pendidikan tersebut akan dapat disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan kebutuhan peserta didik.⁶

Tingkat pendidikan masyarakat adalah jenjang proses yang diusahakan dengan sengaja di dalam masyarakat untuk mendidik individu dalam lingkungan sosial, supaya bebas dan bertanggung jawab menjadi

⁵Hasbullah, *Ibid*, hal. 48.

⁶ZaharaIdris, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Angkasa Raya, 1981, hal 58.

pendorong kearah perubahan dan kemajuan. Dalam konteks tingkat pendidikan masyarakat merupakan lingkungan pendidikan yang mencakup tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan yang dialami oleh semua masyarakat, telah mulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada diluar dari pendidikan sekolah. Dengan demikian, berarti pendidikan tersebut tampak luas.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 disebut dengan jalur pendidikan Non-Formal, yang bersifat fungsional dan praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja peserta didik yang berguna bagi usaha perbaikan hidupnya.⁷ Bila dilihat dari konsep tingkat pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas mulai dari yang tidak berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi. Disamping itu juga masyarakat termasuk pemakai atau *The User* dari para anggotanya. Baiknya kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan para anggota, artinya keberhasilan pendidikan masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diberikan. Demikian pula halnya dengan masyarakat, makin baik pendidikan anggotanya makin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan.

Lingkungan pendidikan formal yang diberikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya secara sistematis. Secara fungsional masyarakat menerima semua pluralistik dan mengarahkan menjadi menjadi

⁷Hasbullah, *Op Cit*, hal 57-58.

anggota masyarakat yang baik untuk tercapainya kesejahteraan sosial para anggotanya yaitu kesejahteraan mental spritual dan fisik, atau kesejahteraan lahir dan batin yang dalam GBHN disebut masyarakat adil dan makmur dibawah lindungan Allah SWT.⁸

2. Keaktifan Sebagai Anggota Koperasi Unit Desa

Anggota adalah pemilik koperasisekaligus sebagai pemodal dan pelanggan. Simpanan yang disetorkan oleh anggota kepada koperasi akan digunakan koperasi untuk melayani anggotanya, termasuk dirinya sendiri.⁹ Koperasi harus memiliki kemandirian karena koperasi harus mampu berdiri sendiri dalam hal pengambilan keputusan usaha untuk organisasi. Agar koperasi dapat berdiri sendiri, peran anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa sangat menentukan, bila setiap anggota konsekuen dengan keanggotaannya dalam arti melakukan aktivitas ekonominya melalui koperasi dan koperasi mampu menyediakannya, maka kemandirian dalam berkoperasi akan tercapai. Sebagai anggota harus berpartisipasi dalam mengambil keputusan, menyetor simpanam pokok dan simpanan wajib sebagai sumber modal koperasi, dan mengendalikan atau mengawasi gerak langkah koperasi agar tetap sesuai dengan kepentingan ekonomi anggota. Sebagai pengguna jasa, anggota harus memanfaatkan pelayanan-pelayanan yang diselenggarakan untuk kepentingan anggota.¹⁰

⁸FuadIkhsan, *Op Cit*, hal 84-85.

⁹Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, Jakarta : Erlangga, 2001, hal.29.

¹⁰Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Ibid*, hal 29.

Undang-undang No. 12 Tahun 1967 ada tiga prinsip dalam koperasi yang ditanamkan pada diri setiap anggota koperasi, yaitu :

- a. Swadaya artinya kekuatan atau usaha sendiri
- b. Swakerta artinya mengerjakan atau membuat sendiri
- c. Swasembada artinya mencukupi dengan kemampuan sendiri.¹¹

Pembentukan Koperasi Unit Desa didahului dengan berdirinya Badan Usaha Unit Desa/Koperasi Unit Desa yang mendasarkan pada Inpres No. 4 Tahun 1973.

Tujuan dari pembentukan koperasi unit desa ini adalah:

- a. Menjamin terlaksananya program peningkatan produksi pertanian, khususnya produksi pangan secara efektif dan efisien.
- b. Memberikan kesempatan bagi para petani produsen khususnya, serta masyarakat desa pada umumnya, bahwa mereka tidak hanya mempunyai tanggung jawab untuk ikut serta meningkatkan produksi sendiri, tetapi juga secara nyata dapat memetik dan menikmati hasilnya guna meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraannya.

Usaha dalam rangka untuk lebih meningkatkan peran dari Koperasi Unit Desa dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat pedesaan, dikeluarkan serangkaian ketentuan-ketentuan dari pemerintah baik yang berupa Instruksi Peresiden maupun Instruksi/Kebijaksanaan Menteri, diantaranya Inpres No. 04 Tahun 1984 tentang pembinaan dan pengembangan koperasi unit desa. Dalam Instruksi Menteri dikatakan bahwa

¹¹Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Ibid*, hal 30.

tujuan dari pembinaan dan pengembangan koperasi unit desa yang memiliki kemampuan manajemen yang terbuka dan rasional dalam mengembangkan ekonomi para anggotanya atas kebutuhan dan keputusan para anggota koperasi unit desa.

Koperasi unit desa dituntut memiliki kemampuan pokok meliputi:

- a. Kemampuan melaksanakan manajemen yang terbuka dan rasional dalam mengelola organisasi serta usaha berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi.
- b. Kemampuan mengerakkan, memadukan dan mengembangkan sumber daya dan kemampuan para anggota dalam meningkatkan produktivitas dan nilai tambah.
- c. Kemampuan menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran serta gairah masyarakat pedesaan menjadi anggota koperasi unit desa yang berpartisipasi aktif pada semua tingkat kegiatan koperasi unit desa, terutama dalam proses pengembalian dan nilai tambah.¹²

Koperasi unit desa sebagai wadah pusat pelayanan kegiatan pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan harus didirikan serta dikembangkan dengan perhitungan dan pertimbangan ekonomis yang membutuhkan pemikiran yang jauh ke masa depan. Koperasi unit desa harus melibatkan daya pikir masyarakat, karena tingkat pendidikan masyarakat juga akan menentukan maju tidaknya suatu koperasi. Untuk memajukan dan mengembangkan koperasi unit desa sangat dibutuhkan tenaga pimpinan yang ahli dan mempunyai pengetahuan tentang ilmu ekonomi, berwatak dan

¹²Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, hal 72-73.

terampil. Pimpinan koperasi unit desa haruslah orang-orang mempunyai harga diri dan kesadaran berkoperasi yang tinggi. Kita sebenarnya jangan terlalu tergesa-gesa mendirikan koperasi/koperasi unit desa, jikalau tenaga pimpinan seperti yang telah disebutkan diatas belum ada atau belum tersedia. Namun kita sudah terlanjur mendirikan amat banyak koperasi/koperasi unit desa. Oleh karena itu, maka sekarang keadaan sudah sangat mendesak untuk berpacu dan bekerja keras mendidik dan mencetak sebanyak mungkin kader-kader pimpinan koperasi yang ahli dibidang ekonomi/perkoperasian, berkarakter, mempunyai harga diri dan kesadaran berkoperasi yang tinggi, terampil serta lincah dalam mengemudikan bahtera koperasi menuju masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.¹³

Pertama-tama yang harus kita pikirkan serta usahakan, ialah menyadarkan masyarakat tentang arti dan pentingnya koperasi bagi mereka. Masyarakat harus disadarkan bahkan diyakinkan bahwa koperasi adalah wadah persatuan dan wadah kerjasama yang paling baik bagi masyarakat yang kurang mampu dan lemah dalam perekonomiannya untuk memperbaiki nasibnya dan untuk meningkatkan taraf hidup yang cukup lama dan jalan yang paling baik ialah melalui pendidikan yang mantap, serius dan terarah.

Instruksi Presiden No. 02 Tahun 1978 Tanggal 06 Februari 1978 telah disusul dengan Instruksi Presiden No 04 Tahun 1984 Tanggal 27

¹³NinikWidiyanti, *Manajemen Koperasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal 58

Maret 1984. Dengan ini makin dijelaskan bahwa pembangunan perkoperasian untuk masa depan akan diprioritaskan pada pengembangan koperasi unit desa. Maksud pemerintah supaya koperasi unit desa mampu menjadi pusat pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan yang berdaya guna dan berpenghasilan. Demikian pula untuk memantapkan dan menumbuhkan swadaya koperasi unit desa serta memperkuat kerangka dasar dan arah pembangunan koperasi unit desa.¹⁴ Setiap bentuk koperasi, haruslah berpegang pada fungsi-fungsi manajemen dalam rangka melakukan fungsi-fungsi perusahaan dalam rangka mencapai tujuan usaha masing-masing. Adapun fungsi-fungsi tersebut antara lain:

a. Planning

Merencanakan suatu usaha harus terlebih dahulu ditentukan tujuan usaha dimaksud, sebab jika tidak demikian masing-masing kegiatan tidak bisa berjalan sendiri-sendiri.

b. Organizing

Sejalan dengan tujuan yang sudah direncanakan untuk mencapainya, perlu segera dirumuskan struktur organisasi yang sesuai dengan jenis kegiatan dan unsur-unsur manajemen yang ikut berfungsi didalam kegiatan itu. Karena itu setiap unsur manajemen yang turut bermain didalamnya harus mempunyai wewenang dan tanggung jawab, serta dinamika wewenang dan tanggung jawab di maksud baik secara vertikal maupun horizontal. Bagi koperasi fungsi-fungsi usahanya tidak

¹⁴NinikWidiyanti, *Ibid*, hal 58-59.

hanya meliputi fungsi-fungsi usaha bentuk kumpulan modal tetapi juga termasuk pembinaan anggota. Maka untuk memahami organizing dalam usaha koperasi, harus di perhatikan hubungan antara fungsi unsur-unsur manajemen, fungsi usaha dan fungsi-fungsi perusahaan.

c. Directing

Masing-masing individu yang telah ditentukan menduduki fungsi dan jabatan-jabatan yang melakukan kegiatan-kegiatan organisasi belum tentu bekerja sebagaimana diharapkan jika tidak dikomunikasikan dalam berbagai cara seperti perintah-perintah atau dengan motivasi tertentu. Pada hakikatnya dengan directing adalah usaha-usaha komunikasi yang membuat semua pihak terlibat dalam kegiatan koperasi untuk bekerja sesuai dengan rencana.¹⁵

d. Coordinating

Hakekatnya coordinating atau koordinasi dimaksud adalah hubungan kerja yang serasi, bertugas diberbagai bagian sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk menciptakan hasil nyata bagaimana direncanakan sebelumnya.

Koordinasi didasarkan pada komunikasi timbal balik diantara berbagai individu dalam bidang masing-masing dan antara berbagai bidang didalam koperasi baik secara vertikal maupun horizontal, untuk mencapai tujuan organisasi secara terpadu.

¹⁵NanikWidiyanti,*Ibid*, hal. 83.

e. Controlling

Pengawasan adalah fungsi manajemen untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang berlarut-larut sehingga dapat segera di atasi. Antara perencanaan dan pengawasan tertanam suatu ikatan yang erat, karena tanpa rencana yang ada pengawasan tidak mempunyai arah. Hubungan ini jika dalam koperasi sejalan dengan dibentuknya pengurus serentak pula dipilih Badan Pemeriks yang kedudukannya terhadap anggota sama. Keduanya mempunyai alat-alat perlengkapan koperasi.¹⁶

Efektivitas dan efesiensi usaha koperasi dipengaruhi beberapa faktor, antara lain:

1) Efesiensi Proses Usaha

Koperasi pun harus melaksanakan fungsi-fungsi perusahaan secara efisien. Fungsi-fungsi yang dimaksud adalah fungsi pembelajaran, produksi, pemasaran, personalia, akuntansi dan administrasi.

2) Loyalitas Anggota

Loyalitas anggota tercermin pada kesetiaan anggota sebagai pelanggan koperasi, memenuhi kewajiban dan melaksanakan hak

¹⁶NanikWidiyanti,*Ibid*, hal. 84.

Penawaran yang Cukup. Barang-barang yang dibutuhkan anggota ataupun kepentingan lainnya yang sesuai dengan bidang usaha koperasi yang bersangkutan hendaknya cukup tersedia di koperasi, sehingga mereka tidak perlu mencarinya diluar koperasi, karena jika keperluan anggota tidak tersedia di koperasi mereka harus membelinya diluar. Tersedianya semua barang-barang kebutuhan anggota di koperasi akan mendidik anggota menjadi pelanggan yang setia.¹⁷

3) Persaingan

Keberadaan bentuk usaha lain disekitar koperasi, memaksa koperasi untuk bersaing. Karena itu koperasi harus peka terhadap pengaruh-pengaruh persaingan itu didalam upaya mengendalikan usahanya. Koperasi tidak bisa menentukan sendiri harga barang-barang dan jenis barang yang dijual oleh koperasi, karena secara psikologis setiap individu, selalu berusaha untuk selalu menentukan pilihannya terhadap barang-barang yang dibutuhkan mereka.

4) Harga Eceran

Perbedaan harga eceran koperasi dengan harga eceran di pasar merupakan salah satu sumber koperasi meningkatkan tabungan anggota di koperasi. Apabila koperasi dapat membeli dengan harga eceran yang lebih murah di Pasar dan menjualnya dengan harga eceran koperasi yang lebih tinggi, maka selisih harga kedua eceran ini, akan menjadi tabungan anggota didalam koperasi. Akan tetapi sulit untuk

¹⁷NanikWidiyanti, *Ibid*, hal. 78

membuat harga-harga di koperasi dibawah harga eceran di pasar, karena barang-barang yang dijual di koperasi adalah barang-barang kebutuhan pokok yang elastisitasnya rendah sekali maka keuntungan pun kecil sekali.¹⁸

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan sebagai anggota Koperasi Unit Desa.

a. Faktor Internal

1) Pengetahuan masyarakat tentang pengurusan Koperasi Unit Desa.

Pengetahuan masyarakat tentang pengurusan Koperasi Unit Desa sangat berhubungan terhadap usaha memajukan Koperasi Unit Desa. Adapun hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan masyarakat tentang memajukan Koperasi Unit Desa adalah latar belakang pendidikan, mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak koperasi dengan adanya pengetahuan masyarakat yang baik tentang memajukan Koperasi Unit Desa, maka akan memudahkan para masyarakat untuk memajukan Koperasi Unit Desa.

2) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri

¹⁸NanikWidiyanti, *Ibid*, hal. 78-79

sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat hubungan maka akan semakin besar minat.¹⁹

3) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Bila seseorang tidak berbuat seperti seharusnya, maka harus diselidiki apa sebabnya. Sebab-sebab itu sering bermacam-macam, mungkin ia tidak sanggup, sakit, benci pada pekerjaan, sibuk dengan pekerjaan lain dan sebagainya.²⁰

b. Faktor Eksternal

a. Dana

Keuangan sangat erat hubungannya dengan *budgeting* atau pembiayaan. Sedangkan pembiayaan itu sendiri merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kehidupan atau organisasi seperti halnya pendidikan. Rois O Soof dalam bukunya yang berjudul *Analisis Administrasi Manajenen Dan Kepemimpinan Kependidikan* bahwa masalah pembiayaan terjadi sarana kita bagi hidup dan matinya suatu organisasi sekolah. Jadi semua kebutuhan baik itu bidang personalia, material dan lain-lain akan mudah terpenuhi apabila suatu organisasi memiliki biaya yang cukup.

¹⁹Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 1993, hal 180.

²⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hal 7.

b. Lingkungan

Lingkungan tidak terlepas dari kehidupan masyarakat keragaman kehidupan masyarakat memiliki unsur-unsur yaitu sosial dan budaya.²¹ Aspirasi politik dan kemampuan ekonomi adalah suatu realita masyarakat dan bangsa Indonesia realita tersebut memang berposisi sebagai objek perifer dalam proses pengembangan koperasi unit desa. Masyarakat sebagai sumber konten dalam memajukan koperasi unit desa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai tentang koperasi telah banyak diteliti oleh mahasiswa, setidaknya dapat dilihat dari beberapa hasil dari penelitian berikut:

Zainal Arifin, 2002, meneliti tentang manfaat dana kredit koperasi pedagang pasar untuk meningkatkan usaha pedagang di pasar Bangkinang menurut ekonomi Islam. Hasil dari penelitian menunjukkan tanggapan positif karena sebagian besar atau sekitar 56,25% pedagang menggunakannya untuk kebutuhan konsumtif dan hanya sebagian kecil atau sekitar 43,75% yang memanfaatkan dana pinjaman dari KPP untuk kebutuhan produktif berupa penambahan modal usaha.

Marniati, 2004, meneliti tentang pengelolaan koperasi pedagang pasar (KPP) di pasar Bangkinang menurut perspektif hukum Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan tanggapan positif, hanya saja pelayanan yang diberikan

²¹Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal 171.

terhadap anggota kurang memuaskan karena pegawai yang bertugas jarang berada di tempat sehingga anggota harus menunggu lama.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang penulis utarakan di atas, jadi jelas bahwa penelitian tentang koperasi telah banyak diteliti orang, namun dengan objek dan kajian yang berbeda. Adapun penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti orang yaitu “Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat dengan Keaktifan sebagai Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”.

C. Konsep Operasional

Tingkat pendidikan formal adalah tingkat pendidikan yang mempunyai bentuk yang jelas artinya mempunyai program yang telah direncanakan dan ditetapkan secara resmi. Penulis mengukur tingkat pendidikan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan rendah
 - a) SD
 - b) MI
 - c) SMP
 - d) MTs
2. Tingkat pendidikan menengah
 - a) SMA
 - b) SMK
 - c) MA dan MAK

3. Tingkat pendidikan tinggi

- a) D1
- b) D2
- c) D3
- d) S1
- e) S2 dan S3

4. Masyarakat mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan pendidikan.

Indikator-indikator tersebut akan diteruskan dalam alat pengumpulan data berupa lembaran angket Tingkat Pendidikan.

Indikator Keaktifan sebagai Anggota Koperasi Unit Desa diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama memenuhi simpanan sukarela di samping simpanan wajib.
2. Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama memanfaatkan jasa Koperasi Unit Desa untuk memenuhi keperluan sehari-hari.
3. Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki oleh koperasi.
4. Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama membuat hasil karyanya dan menjajakannya di koperasi.
5. Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama meminjam dana di koperasi sebagai modal usaha.
6. Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama selalu bersedia membantu keperluan koperasi ketika diperlukan.

7. Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama ikut serta dalam bermusyawarah tentang koperasi unit desa Karya Bersama.
8. Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Koperasi Unit Desa Karya Bersama.
9. Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama mentaati aturan-aturan yang diberlakukan.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a) Tingkat pendidikan masyarakat berkontribusi dengan keaktifan anggota koperasi unit desa.
- b) Keaktifan sebagai anggota koperasi unit desa bervariasi.

2. Hipotesis

Ha : Ada hubungan yang signifikan tingkat pendidikan masyarakat dengan keaktifan sebagai anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan tingkat pendidikan masyarakat dengan keaktifan sebagai anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan 19 Mei 2011 sampai selesai dan lokasi penelitian ini dilakukan di Koperasi Unit Desa Karya Bersama Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Pemilihan lokasi ini didasari atas persoalan-persoalan yang ingin diteliti oleh penulis telah ada di lokasi ini.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Keaktifan sebagai Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti dan termasuk jenis populasi yang jumlahnya tertinggi (terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu).¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dan sampelnya berjumlah 42 orang.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006 hal 130.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan teknik untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Angket atau kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden dengan menyediakan alternatif jawaban untuk memperoleh data mengenai Keaktifan sebagai Anggota Koperasi Unit Desa di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam tidak hanya dokumen resmi.² Yaitu berupa dokumen atau data tentang Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat dengan Keaktifan sebagai Anggota Koperasi Unit Desa di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

²*Ibid, hal 70.*

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Pengolahan data dengan menggunakan angket untuk mengukur masing-masing variabel, yaitu variabel X (tingkan pendidikan) dan variabel Y (keaktifan sebagai anggota koperasi unit desa) dapat dilihat dari klasifikasi dan skor jawaban angket berikut :

Katogeri sangat mampu/ sangat baik	5
Kategori mampu/ baik	4
Kategori cukup mamapu/ cukup baik	3
Kategori tidak mampu/ tidak baik	2
Kategori sangat tidak mampu/ sangat tidak baik	1 ³

Pengkategorian ini selanjutnya diolah untuk melihat besarnya presentase jawaban responden dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Frekuensi responden

N = Total jumlah⁴

Hasil pengolahan data penelitian itu selanjutnya ditafsirkan kedalam klasifikasi menurut Ridwan, sebagai berikut :

³Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2010, hal 13.

⁴Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grfindo Persada, 2007, hal. 43.

- a. 0% - 20% adalah kategori sangat tidak baik.
- b. 21% - 40% adalah kategori tidak baik.
- c. 41% - 60% adalah kategori cukup baik.
- d. 61% - 80% adalah kategori baik.
- e. 81% - 100% adalah kategori sangat baik.⁵

Analisis untuk melihat hubungan antara variabel, penulis menggunakan teknik korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{\sum x^1 y^1 (C_{x^1})(C_{y^1})}{(SD_{x^1})(SD_{y^1})}$$

Keterangan :

$\sum x^1 y^1$ = Jumlah hasil perkalian silang (*product of the moment*) antara: frekuensi sel (F) dengan x^1 dan y^1 .

C_{x^1} = Nilai korelasi variabel x yang dapat dicari/diperoleh dengan rumus.

$$C_{x^1} = \frac{\sum fx^1}{N}$$

C_{y^1} = Nilai korelasi pada variabel y yang dapat dicari/diperoleh dengan rumus.

$$C_{y^1} = \frac{\sum fy^1}{N}$$

SD_{x^1} = Deviasi standar sekor x dalam arti tiap sekor sebagai 1 unit (dimana $i = 1$)

⁵Anas Sudjiono, *Ibid*, hal. 15.

SDy^1 = Deviasi standar sekor y dalam arti tiap sekor sebagai 1 unit (dimana $i = 1$)

N = Number of cases.

Harga r_{xy} yang telah diperoleh, akan dikonsultasikan dengan tabel “r”

Product Moment dan selanjutnya diinterpretasi sebagai berikut:

1. Jika $r_{xy} > r_t$ maka H_a diterima H_0 ditolak.
2. Jika $r_{xy} < r_t$ maka H_0 diterima H_a ditolak.⁶

⁶. Hartono, *Statistik untuk Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008, hal 89

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

1. Deskriptif Koperasi Unit Desa.

a) Identitas Koperasi Unit Desa.

Nama (KUD) : Koperasi Unit Desa Karya Bersama.

Alamat : Jalan Sudirman Dusun Bangun Sari Desa Bantan Air
Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

b) Sejarah singkat Koperasi Unit Desa Karya Bersama di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Koperasi Unit Desa Karya Bersama berlokasi di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau. Koperasi Unit Desa Karya Bersama telah terdaftar di Kantor Wilayah Departemen Koperasi dan PPK Provinsi Riau dengan Nomor BH.No.42/BH/PAD/KWK-4/5-1996, Tanggal 28 November 1987. Anggota Kopersai Unit Desa Karya Bersama adalah penduduk yang berdomisili di Desa Bantan Air dan sekitarnya.

1. Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Karya Bersamadi Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

Struktur organisasi Koperasi Unit Desa merupakan suatu sarana untuk menunjukkan kewajiban, tugas dan wewenang serta tanggung jawab bagi setiap anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya masing-

masing, sehingga akan tercapai suatu kinerja yang baik dan kerjasama diantara sesama anggota organisasi yang lainnya.

Struktur organisasi diharapkan dapat menjalankan rencana yang ditetapkan sehingga apa yang menjadi tujuan koperasi unit desa akan terlaksana secara berhasil dan berdaya guna. Agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, maka seluruh anggota koperasi unit desa harus tahu dengan tugas-tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dengan adanya struktur organisasi ini akan mempermudah anggota koperasi unit desa dalam melaksanakan tugas dan wewenang serta tanggung jawabnya sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan tercapai semua tujuan.

Adapun struktur organisasi koperasi unit desa Karya Bersama adalah sebagai berikut:

a. Pengurus

Susunan pengurus koperasi unit desa Karya Bersama di Desa

Bantan Air adalah:

Ketua : Sunarti

Sekretaris : Susiah

Bendahara : Yahman SP d.I

b. Badan Pemeriksa

Susunan badan pemeriksa adalah sebagai berikut:

Ketua : Marwan

Anggota : Aminah dan Mesdi

c. Karyawan tetap

Manager	: Rodiah
Juru Buku	: Sunarti
Kasir	: Nurlailis
Kasir USP	: Nurliza
Jaga Malam	: Fahroji

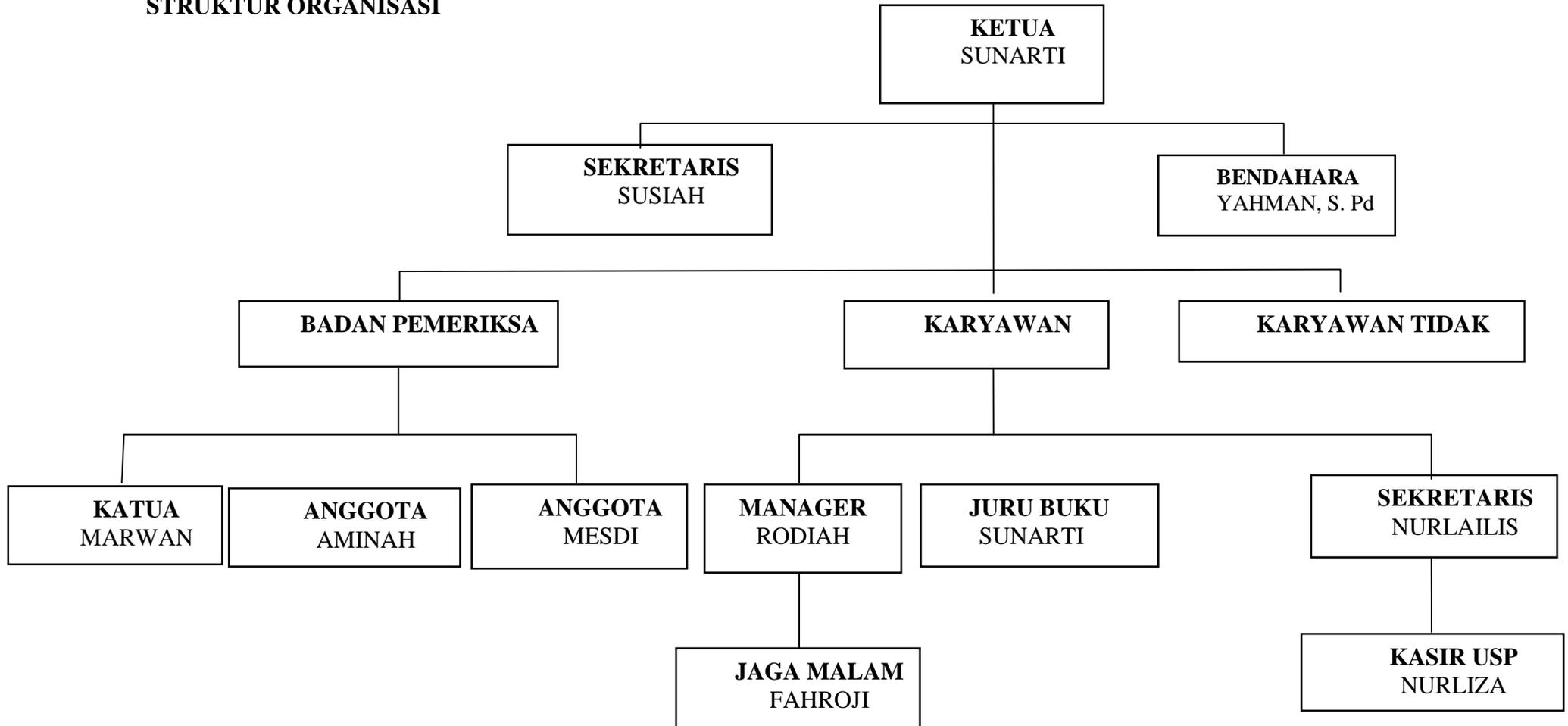
d. Karyawan tidak tetap pelaksana unit:

Unit RMU (Mesin)	: Mislani
Unit Kopra/ Kelapa	: Damen
Unit Karet	: Sukarni
Unit Saprotan	: Surip

Adapun Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Karya Bersama di Desa Bantan Air Kec. Bantan Kab. Bengkalis sebagai berikut:

Tabel .IV.1

STRUKTUR ORGANISASI



2. Visi, Misi dan Kegiatan Lainnya

a. Visi Koperasi Unit Desa Karya Bersama

Terwujudnya Perkoperasian yang maju dan bisa membantu kesejahteraan masyarakat.

b. Misi Koperasi Unit Desa Karya Bersama

Rencana kerja koperasi unit desa Karya Bersama Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis adalah :

- 1) Meningkatkan tata tertib administrasi baik organisasi maupun usaha
- 2) Meningkatkan pelayanan terhadap anggota
- 3) Meningkatkan kerjasama dengan pihak swasta (Pihak ke tiga)
- 4) Merehab aula (Ruang Rapat)
- 5) Mencari tambahan modal usaha baik dengan pemerintah maupun swasta
- 6) Meningkatkan pelayanan kepada kelompok tani dalam pengadaan saprodi maupun pemasaran hasil.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) Tingkat Pendidikan Masyarakat dan variabel (Y) Keaktifan sebagai Anggota Koperasi Unit Desa yang bersifat interval yang diperoleh dari angket. Angket yang disebarkan kepada anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama 42 buah angket sesuai dengan jumlah responden penelitian. Angket yang berkaitan dengan Tingkat Pendidikan berisi 10 (Sepuluh) pertanyaan sedangkan untuk Keaktifan sebagai Anggota Koperasi Unit Desa berisi 20 (Dua Puluh) pertanyaan. Dimana setiap pertanyaan menandung 5 (Lima) *options* yaitu item A, B, C, D dan E.

1. Penyajian dan Analisis Data Tentang Tingkat Pendidikan

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang Tingkat Pendidikan adalah angket tertutup dengan jumlah 10 item pertanyaan. Setiap item pertanyaan terdiri dari lima option yaitu A, B, C, D dan E dengan katagori sangat mampu, mampu, cukup mampu, kurang mampu dan tidak mampu. Angket ini memang untuk melihat Tingkat Pendidikan, akan tetapi pertanyaan ini dibuat sedemikian rupa dan disebarakan kepada anggota KUD untuk memberikan jawaban (penilaian).

Selengkapnya teknik pengolahan data dari angket ini adalah dengan cara hasil jawaban angket setiap anggota disajikan per-item kemudian dijumlahkan dan direkapitulasi. Adapun hasil penjumlahan tersebut sebagai berikut :

- a. Indikator tingkat pendidikan masyarakat.

Tabel IV. 2
Tingkat Pendidikan yang Pernah atau Sudah ditamatkan.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Perguruan Tinggi	13	30,94%
B	SLTK	15	35,7%
C	SLTP	8	19,04%
D	SD	5	11,9%
E	Tidak Tamat	1	2,38%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel VI.2 ini menunjukkan bahwa sebanyak 13 orang atau 30,94% dari responden menjawab tentang masyarakat mampu mengikuti tingkat pendidikan perguruan tinggi, dan sebanyak 15 orang atau 35,7% responden menjawab mengikuti SLTK, dan 8 orang atau 19,04% responden menjawab mengikuti SLTP, dan 5 atau 11,9%

responden menjawab menamatkan SD, serta 1 orang atau 2,38% responden menjawab tidak tamat.

- b. Indikator masyarakat mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memenjukan tingkat pendidikan.

Tabel IV.3
Masyarakat Mampu Memenuhi Kebutuhan Pendidikan yang Kian Maju.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	21	49,98%
B	Mampu	15	35,7%
C	Cukup Mampu	6	14,28%
D	Kurang Mampu	0	0%
E	Tidak Mampu	0	0%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel IV.3 ini menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang atau 49,98% dari responden menjawab tentang masyarakat sangat mampu memenuhi kebutuhan pendidikan yang kian maju, dan sebanyak 15 orang atau 35,7% responden menjawab mampu, dan 6 orang atau 14,28% responden menjawab cukup mampu, serta 0 atau 0% responden menjawab kurang mampu dan tidak mampu.

Tabel IV.4
Masyarakat Mampu Memperlihatkan Keberhasila yang Bisa Dicapai Dalam Pendidikan.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	18	42,84%
B	Mampu	13	30,94%
C	Cukup Mampu	9	21,42%
D	Kurang Mampu	2	4,76%
E	Tidak Mampu	0	0%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel IV.4 ini menunjukkan bahwa sebanyak 18 orang atau 42,84% dari responden menjawab masyarakat sangat mampu

memperlihatkan kemampuan seseorang, dan sebanyak 13 orang atau 30,94% responden menjawab mampu, dan 9 orang atau 21,42% responden menjawab cukup mampu, dan sebanyak 2 orang atau 4,76% responden menjawab kurang mampu, serta 0 atau 0% responden menjawab tidak mampu.

Tabel IV.5
Pendidikan Mampu Menentukan Keberhasilan Seseorang.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	12	28,56%
B	Mampu	11	26,18%
C	Cukup Mampu	15	35,7%
D	Kurang Mampu	4	9,52%
E	Tidak Mampu	0	0%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel IV.5 ini menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang atau 28,56% dari responden menjawab tingkat pendidikan sangat mampu menentukan keberhasilan seseorang, dan sebanyak 11 orang atau 26,18% responden menjawab mampu, dan 15 orang atau 35,7% responden menjawab cukup mampu, dan sebanyak 4 orang atau 9,52% responden menjawab kurang mampu, serta 0 atau 0% responden menjawab tidak mampu.

Tabel IV.6
Masyarakat Mampu Memperhatikan Perubahan-Perubahan Pendidikan yang Semakin Maju.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	20	47,6%
B	Mampu	10	23,8%
C	Cukup Mampu	8	19,04%
D	Kurang Mampu	3	7,14%
E	Tidak Mampu	1	2,38%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel IV.6 ini menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang atau 47,6% responden menjawab masyarakat sangat mampu memperhatikan perubahan-perubahan pendidikan yang semakin maju, dan sebanyak 10 orang atau 23,8% responden menjawab mampu, dan sebanyak 8 orang atau 19,04% responden menjawab cukup mampu, dan sebanyak 3 orang atau 7,14% responden menjawab kurang mampu, dan sebanyak 1 orang atau 2,38% responden menjawab tidak mampu.

Tabel IV.7
Masyarakat Mampu Berfikir Secara Profesional untuk Pendidikan.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	18	42,84%
B	Mampu	13	30,94%
C	Cukup Mampu	9	21,42%
D	Kurang Mampu	2	4,76%
E	Tidak Tidak Mampu	0	0%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel IV.7 ini menunjukkan bahwa sebanyak 18 orang atau 42,84% dari responden menjawab masyarakat sangat mampu berfikir secara profesional untuk pendidikan, dan sebanyak 13 orang atau

30,94% responden menjawab mampu, dan sebanyak 9 orang atau 21,42% responden menjawab cukup mampu, dan sebanyak 2 orang atau 4,76% responden menjawab kurang mampu, serta 0 orang atau 0% responden menjawab tidak mampu.

Tabel IV.8
Adanya Teknologi yang Sudah Maju Mampu
Memberikan Informasi Tentang Pendidikan.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	16	38,08%
B	Mampu	11	26,18%
C	Cukup Mampu	7	16,66%
D	Kurang Mampu	4	9,52%
E	Tidak Mampu	4	9,52%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel IV.8 ini menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang atau 38,08% responden menjawab sangat mampu, dan sebanyak 11 orang atau 26,18% responden menjawab mampu, dan sebanyak 7 orang atau 16,66% responden menjawab cukup mampu, dan sebanyak 4 orang atau 9,52% responden menjawab kurang mampu dan tidak mampu.

Tabel IV.9
Adanya Kemejuan-Kemajuan yang Bisa Dirasakan
Mampu Memotifasi untuk Terus Belajar.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	13	30,94%
B	Mampu	14	33,32%
C	Cukup Mampu	7	16,66%
D	Kurang Mampu	4	9,52%
E	Tidak Mampu	4	9,52%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel IV.9 ini menunjukkan bahwa sebanyak 13 orang atau 30,94% responden menjawab sangat mampu, dan sebanyak 14 orang

atau 33,32% responden menjawab mampu, dan sebanyak 7 orang atau 16,66% responden menjawab cukup mampu, dan sebanyak 4 orang atau 9,52% responden menjawab kurang mampu dan tidak mampu.

Tabel IV.10
Masyarakat Mampu Terus untuk Belajar.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	15	35,7%
B	Mampu	8	19,04%
C	Cukup Mampu	9	21,42%
D	Kurang Mampu	7	16,66%
E	Tidak Mampu	3	7,14%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel IV.10 ini menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang atau 35,7% dari responden menjawab masyarakat sangat mampu mengikuti tingkat pendidikan yang diwajibkan oleh pemerintah, dan sebanyak 8 orang atau 19,04% responden menjawab mampu, dan sebanyak 9 orang atau 21,42% responden menjawab cukup mampu, dan sebanyak 7 orang atau 16,66% responden menjawab kurang mampu, serta sebanyak 3 orang atau 7,14% responden menjawab tidak mampu.

Tabel IV.11
**Masyarakat Mampu Berintegrasi dengan Sekolah,
Sehingga Kebutuhan Semua Pihak Bisa Tercapai.**

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	21	49,98%
B	Mampu	16	38,08%
C	Cukup Mampu	5	11,9%
D	Kurang Mampu	0	0%
E	Tidak Mampu	0	0%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel IV.11 ini menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang atau 49,98% dari responden telah menjawab masyarakat sangat mampu

sangat mampu berintegrasi dengan sekolah, dan sebanyak 16 orang atau 38,08% responden menjawab mampu, dan sebanyak 5 orang atau 11,9% responden menjawab cukup mampu, serta 0 orang atau 0% responden menjawab kurang mampu dan tidak mampu.

Berdasarkan rekapitulasi variabel X tentang Tingkat Pendidikan yang telah penulis cari dapat diketahui :

1. Alternatif jawaban A sebanyak 167
2. Alternatif jawaban B sebanyak 136
3. Alternatif jawaban C sebanyak 86
4. Alternatif jawaban D sebanyak 31
5. Alternatif jawaban E sebanyak 13

Dengan demikian untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat adalah:

- | | |
|--|--------|
| 1. Alternatif jawaban A sebanyak 167 x 5 | = 835 |
| 2. Alternatif jawaban B sebanyak 136 x 4 | = 544 |
| 3. Alternatif jawaban C sebanyak 86 x 3 | = 258 |
| 4. Alternatif jawaban D sebanyak 31 x 2 | = 62 |
| 5. Alternatif jawaban E sebanyak 13 x 1 | = 13 |
| 433 | = 1712 |

Maka nilai kumulatif angket Tingkat Pendidikan Masyarakat sebanyak 433, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 2165 yang diperoleh dari $433 \times 5 = 2165$, untuk selanjutnya digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah

Dari data di atas penulis memasukkan rumus untuk menentukan hasil penelitian:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{1712}{2165} \times 100\%$$

$$P = 79,07\%$$

Setelah presentase lalu angka ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kumulatif, kreterianya sebagai berikut :

Sangat Baik	81 - 100%
Baik	71 - 80%
Cukup Baik	41 - 70%
Kurang Baik	21 - 40%
Tidak Baik	0 - 20%

Melihat perhitungan di atas bahwa tingkat pendidikan masyarakat tergolong baik, dengan presentase 79,07%.

2. Penyajian dan Analisis Data Tentang Keaktifan sebagai Anggota Koperasi Unit Desa.

Perolehan dan penyajian data tentang keaktifan sebagai anggota koperasiunit desa sama halnya dengan penyajian sebelumnya, akan tetapi jumlah pertanyaan hanya terdiri dari 20 item. Setiap item pertanyaan terdiri dari lima options yaitu: A, B, C, D dan E. Hasil jawaban angket pun akan disajikan per-item kemudian dijumlahkan dan direkapitulasi, adapun hasil penjumlahannya sebagai berikut :

- a. Indikator anggota koperasi unit desa selalu memenuhi simpanan sukarela disamping simpanan wajib.

Tabel IV.12
Apakah Anggota Koperasi Unit Desa Memenuhi Simpanan Sukarela disamping Simpanan Wajib.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	25	59,5%
B	Mampu	14	33,32%
C	Cukup Mampu	3	7,14%
D	Kurang Mampu	0	0%
E	Tidak Mampu	0	0%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel IV.12 ini telah menunjukkan bahwa sebanyak 25 orang atau 59,5% responden telah menjawab sangat mampudiadakan oleh Koperasi Unit Desmemenuhi simpanan sukarela disamping simpanan wajib, dan sebanyak 14 orang atau 33,32% responden menjawab mampu, dan sebanyak 3 orang atau 7,14%, serta sebanyak 0 orang atau 0% telah menjawab kurang mampu dan tidak mampu.

- b. Indikator anggota koperasi unit desa memanfaatkan jasa Koperasi unit desa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel IV.13
Anggota Koperasi Unit Desa Memanfaatkan Jasa
Koperasi Unit Desa untuk Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	19	45,22%
B	Mampu	21	49,98%
C	Cukup Mampu	2	4,7%
D	Kurang Mampu	0	0%
E	Tidak Mampu	0	0%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel IV.13 ini telah menunjukkan bahwa sebanyak 19 orang atau 45,22% responden telah menjawab sangat mampu memanfaatkan jasa KUD untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan sebanyak 21 orang atau 49,98% responden menjawab mampu, dan sebanyak 2 orang atau 4,67%, serta sebanyak 0 orang atau 0% telah menjawab kurang mampu dan tidak mampu.

- c. Indikator anggota koperasi unit desa Karya Bersama mampu memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki oleh koperasi

Tabel IV.14
Anggota Koperasi Unit Desa Mampu Memanfaatkan
Sumber Daya Alam yang Dimiliki oleh Koperasi.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	22	52,36%
B	Mampu	17	45,22%
C	Cukup Mampu	3	7,14%
D	Kurang Mampu	0	0%
E	Tidak Mampu	0	0%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel IV.14 ini menunjukkan bahwa sebanyak 22 orang atau 52,36% responden menjawab sangat mampu memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki oleh koperasi, dan sebanyak 17 orang atau 45,22%

responden menjawab mampu, dan selanjutnya sebanyak 3 orang atau 7,14% responden menjawab cukup mampu, serta sebanyak 0 orang atau 0% responden menjawab kurang mampu dan tidak mampu.

d. Indikator anggota koperasi unit desa mampu menciptakan hasil karyanya dan menjajakannya di koperasi.

Tabel IV.15
Anggota Koperasi Unit Desa Mampu Menciptakan Hasil Karyanya dan Menjajakannya di Koperasi.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	18	42,84%
B	Mampu	12	28,56%
C	Cukup Mampu	9	21,42%
D	Kurang Mampu	2	4,67%
E	Tidak Mampu	1	2,38%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Olahan data

Tabel IV.15, ini menunjukkan bahwa sebanyak 18 orang atau 42,84% responden menjawab sangat mampu menghasilkan karyanya dan menjajakannya di Koperasi Unit desa itu sendiri, dan sebanyak 12 orang atau 28,56% responden menjawab mampu, dan sebanyak 9 orang atau 21,42% responden telah menjawab cukup mampu, dan sebanyak 2 orang atau 4,67% responden menjawab kurang mampu, serta sebanyak 1 orang atau 2,38% responden telah menjawab tidak mampu.

Tabel IV.16
Anggota KUD Karya Bersama Sudah Memperhatikan
Kebutuhan yang Diperlukan dalam Berkoperasi.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	20	47,6%
B	Mampu	12	28,56%
C	Cukup Mampu	7	16,66%
D	Kurang Mampu	1	2,38%
E	Tidak Mampu	2	4,67%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Olahan data

Tabel IV.16, ini menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang atau 47,6% responden menjawab sangat mampumemperhatikan kebutuhan Koperasi Unit desa itu sendiri, dan sebanyak 12 orang atau 28,56% responden menjawab mampu, dan sebanyak 7 orang atau 16,66% responden telah menjawab cukup mampu, dan sebanyak 1 orang atau 2,38% responden menjawab kurang mampu, serta sebanyak 2 orang atau 4,67% responden telah menjawab tidak mampu.

Tabel IV.17
Anggota KUD Karya Bersama Mampu Melengkapi
Kebutuhan dan Keperluan Masyarakat.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	11	26,18%
B	Mampu	11	26,18%
C	Cukup Mampu	16	38,08%
D	Tidak Mampu	1	2,38%
E	Sangat Tidak Mampu	3	7,14%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel IV.17, ini menunjukkan bahwa sebanyak 11 orang atau 26,18% responden menjawab sanagat mampu melengkapi kebutuhan dan keperluan masyarakat, dan sebanyak 11 orang atau 26,18% responden menjawab mampu, dan sebanyak 16 orang atau 38,08% responden telah menjawab cukup mampu, dan sebanyak 1 orang atau 2,38% responden

menjawab kurang mampu, serta sebanyak 3 orang atau 7,14% responden telah menjawab tidak mampu.

Tabel IV.18
Anggota KUD Karya Bersama Menjaga Kesetabilan Koperasi.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	16	38,08%
B	Mampu	16	38,08%
C	Cukup Mampu	7	16,66%
D	Tidak Mampu	2	4,67%
E	Sangat Tidak Mampu	1	2,38%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel IV.18, ini menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang atau 38,08% responden menjawab sangat mampu menjaga kesetabilan koperasi, dan sebanyak 16 orang atau 38,08% responden menjawab mampu, dan sebanyak 7 orang atau 16,66% responden telah menjawab cukup mampu, dan sebanyak 2 orang atau 4,67% responden menjawab kurang mampu, serta sebanyak 1 orang atau 2,38% responden telah menjawab tidak mampu.

e. Indikator anggota Koperasi Unit Desa mampu meminjam dana di koperasi untuk modal usaha.

Tabel IV. 19
Anggota Koperasi Unit Desa Mampu Meminjam Dana di Koperasi untuk Modal Usaha.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	21	49,98%
B	Mampu	14	33,32%
C	Cukup Mampu	7	16,66%
D	Kurang Mampu	0	0%
E	Tidak Mampu	0	0%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel IV.19 ini telah menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang atau 49,98% responden menjawab sangat mampu meminjam dana untuk modal usaha, dan sebanyak 14 orang atau 33,32% responden telah menjawab mampu, dan sebanyak 7 Orang atau 16,66% responden telah menjawab cukup mampu, serta sebanyak 0 orang atau 0% responden telah menjawab kurang mampu dan tidak mampu.

- f. Indikator anggota Koperasi Unit Desa bersedia membantu keperluan koperasi jika diperlukan.

Tabel IV.20
Anggota Koperasi Unit Desa Bersedia Membantu Keperluan di Koperasi jika diperlukan

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	17	40,46%
B	Mampu	13	30,94%
C	Cukup Mampu	9	21,42%
D	Tidak Mampu	2	4,67%
E	Sangat Tidak Mampu	2	4,67%
	Jumlah	42	100%

Sumer : Olahan data

Tabel IV.20 telah menunjukkan bahwa sebanyak 17 orang atau 40,46% responden menjawab sangat mampu membantu di koperasi jika dibutuhkan, dan sebanyak 13 orang atau 30,94% responden menjawab mampu, dan sebanyak 9 orang atau 21,42% responden menjawab cukup mampu, serta 2 orang atau 4,67% responden telah menjawab kurang mampu dan tidak mampu.

Tabel IV. 21
Anggota KUD Karya Bersama Menanggapi Keluhan yang
Dirasakan dari Anggota Lainnya.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	24	57,12%
B	Mampu	17	40,46%
C	Cukup Mampu	1	2,38%
D	Kurang Mampu	0	0%
E	Tidak Mampu	0	0%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel IV.21 telah menunjukkan bahwa sebanyak 24 orang atau 57,12% responden menjawab sangat mampu menanggapi keluhan yang dirasakan anggota lainnya, dan sebanyak 17 orang atau 40,46% responden menjawab mampu, dan sebanyak 1 orang atau 2,38% responden menjawab cukup mampu, serta 0 orang atau 0% responden telah menjawab kurang mampu dan tidak mampu.

Tabel IV.22
Masing-Masing Anggota KUD Karya Bersama Mampu
Menjamin Kesejahteraan dalam Berkoperasi.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	15	35,7%
B	Mampu	16	38,08%
C	Cukup Mampu	5	11,9%
D	Tidak Mampu	2	4,67%
E	Sangat Tidak Mampu	4	9,52%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel IV.22, ini menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang atau 35,7% responden menjawab sangat mampu menjamin kesejahteraan berkoperasi, dan sebanyak 16 orang atau 38,08% responden menjawab mampu, dan sebanyak 5 orang atau 11,9% responden telah menjawab cukup mampu, dan sebanyak 2 orang atau 4,67% responden menjawab kurang mampu, serta sebanyak 4 orang atau 9,52% responden telah menjawab tidak mampu.

- g. Indikator anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama ikut serta dalam bermusyawarah tentang Koperasi Unit Desa.

Tabel IV.23
Anggota Koperasi Unit Desa Ikut Serta dalam Bermusyawarah
Tentang Koperasi Unit Desa.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	27	64,26%
B	Mampu	15	35,7%
C	Cukup Mampu	0	0%
D	Kurang Mampu	0	0%
E	Tidak Mampu	0	0%
	Jumlah	42	100%

Sumber :Olahan data

Tabel IV.23 telah menunjukkan bahwa sebanyak 27 orang atau 64,26% responden menjawab sangat mampu ikut serta dalam bermusyawarah tentang KUD, dan sebanyak 15 orang atau 35,7% responden menjawab mampu, serta 0 orang atau 0% responden telah menjawab cukup mampu, kurang mampu dan tidak mampu.

Tabel IV.24
Anggota KUD Karya Bersama Mampu Melakukan
Visi dan Misi Dari Hasil RAT.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	11	26,18%
B	Mampu	13	30,94%
C	Cukup Mampu	10	23,8%
D	Kurang Mampu	5	11,9%
E	Tidak Mampu	3	7,14%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel IV.24, ini menunjukkan bahwa sebanyak 11 orang atau 26,18% responden menjawab sangat mampu melaksanakan visi dan misi dari hasil RAT, dan sebanyak 13 orang atau 30,94% responden menjawab mampu, dan sebanyak 10 orang atau 23,8% responden telah menjawab cukup mampu, dan sebanyak 5 orang atau 11,9% responden menjawab

kurang mampu, serta sebanyak 3 orang atau 7,14% responden telah menjawab tidak mampu.

Tabel IV.25
Anggota KUD Karya Bersama Mampu Melaksanakan
Perencanaan Kegiatan yang Dibuat di RAT.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	16	38,08%
B	Mampu	18	42,84%
C	Cukup Mampu	6	14,28%
D	Tidak Mampu	1	2,38%
E	Sangat Tidak Mampu	1	2,38%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel IV.25, ini menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang atau 38,08% responden menjawab sangat mampu melaksanakan perencanaan kegiatan yang dibuat dalam RAT, dan sebanyak 18 orang atau 42,84% responden menjawab mampu, dan sebanyak 6 orang atau 14,28% responden telah menjawab cukup mampu, dan sebanyak 1 orang atau 2,38% responden menjawab kurang mampu dan tidak mampu.

h. Indikator para anggota koperasi mampu mengikuti pelatihan-pelatihan yang telah diadakan oleh Koperasi Unit Desa.

Tabel IV.26
Para Anggota Koperasi Mampu Mengikuti Pelatihan-Pelatihan
yang Telah Diadakan Oleh Koperasi Unit Desa.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	12	28,56%
B	Mampu	26	61,88%
C	Cukup Mampu	4	9,52%
D	Kurang Mampu	0	0%
E	Tidak Mampu	0	0%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel IV.26 ini telah menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang atau 28,56% responden telah menjawab sangat mampu mengikuti pelatihan-pelatihan yang telah diadakan oleh Koperasi Unit Desa, dan sebanyak 26

orang atau 61,88% responden menjawab mampu, dan sebanyak 4 orang atau 9,52%, serta sebanyak 0 orang atau 0% telah menjawab kurang mampu dan tidak mampu.

- i. Indikator para anggota Koperasi Unit Desa mampu menaati aturan-aturan yang diberlakukan

Tabel IV.27
Para Anggota Koperasi Unit Desa Mampu
Mentaati Aturan-aturan yang Diberlakukan

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	13	30,94%
B	Mampu	19	45,22%
C	Cukup Mampu	3	7,14%
D	Kurang Mampu	2	4,67%
E	Tidak Mampu	5	11,9%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel IV.27, ini menunjukkan bahwa sebanyak 13 orang atau 30,94% responden menjawab sangat mampu menaati aturan-aturan yang diberlakukan, dan sebanyak 19 orang atau 45,22% responden menjawab mampu, dan sebanyak 3 orang atau 7,14% responden telah menjawab cukup mampu, dan sebanyak 2 orang atau 4,67% responden menjawab kurang mampu, dan sebanyak 5 orang atau 11,9% responden menjawab tidak mampu.

Tabel IV.28
Anggota KUD Karya Bersama Mampu Melaksanakan
Tugasnya Masing-masing.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	19	45,22%
B	Mampu	12	28,56%
C	Cukup Mampu	8	19,04%
D	Kurang Mampu	2	4,67%
E	Tidak Mampu	1	2,38%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel IV.28, ini menunjukkan bahwa sebanyak 19 orang atau 45,22% responden menjawab sangat mampu melaksanakan tugasnya masing-masing, dan sebanyak 12 orang atau 28,56% responden menjawab mampu, dan sebanyak 8 orang atau 19,04% responden telah menjawab cukup mampu, dan sebanyak 2 orang atau 4,67% responden menjawab kurang mampu, dan sebanyak 1 orang atau 2,38% responden menjawab tidak mampu.

Tabel IV.29
Anggota KUD Karya Bersama Mampu Membuka
Koperasi Tepat Pada Waktu.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	24	57,12%
B	Mampu	18	42,84%
C	Cukup Mampu	0	0 %
D	Kurang Mampu	0	0%
E	Tidak Mampu	0	0%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel IV.29, ini menunjukkan bahwa sebanyak 24 orang atau 57,12% responden menjawab sangat mampu membuka koperasi unit desa tepat pada waktunya, dan sebanyak 18 orang atau 42,84% responden

menjawab mampu, dan sebanyak 0 orang atau 0% responden telah menjawab cukup mampu, kurang mampu dan tidak mampu.

Tabel IV.30
Anggota KUD Karya Bersama Mampu Ikut Serta dalam Merealisasikan Kegiatan yang Ditetapkan Oleh Koperasi.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	11	26,18%
B	Mampu	7	16,66%
C	Cukup Mampu	10	23,8%
D	Kurang Mampu	8	19,04%
E	Tidak Mampu	6	14,28%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel IV.30, ini menunjukkan bahwa sebanyak 11 orang atau 26,18% responden menjawab sangat mampu ikut serta dalam maeralisasikan kegiatan yang ditetapkan olah koperasi, dan sebanyak 7 orang atau 16,6% responden menjawab mampu, dan sebanyak 10 orang atau 23,8% responden telah menjawab cukup mampu, dan sebanyak 8 orang atau 19,04% responden menjawab kurang mampu, dan sebanyak 6 orang atau 14,28% responden menjawab tidak mampu.

Tabel IV.31
Anggota KUD Karya Bersama Mampu Melakukan Tugas-tugas yang Diberlakukan dalam KUD.

Option	Alternatif Jawaban	F	N
A	Sangat Mampu	12	28,56%
B	Mampu	13	30,94%
C	Cukup Mampu	9	21,42%
D	Kurang Mampu	7	16,66%
E	Tidak Mampu	1	2,38%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Olahan data

Tabel IV.31, ini menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang atau 28,56% responden menjawab sangat mampu melaksanakan tugas-tugas

yang diberlakukan dalam koperasi unit desa, dan sebanyak 13 orang atau 30,94% responden menjawab mampu, dan sebanyak 9 orang atau 21,42% responden telah menjawab cukup mampu, dan sebanyak 7 orang atau 16,66% responden menjawab kurang mampu, dan sebanyak 1 orang atau 2,38% responden menjawab tidak mampu.

Berdasarkan rekapitulasi variabel Y yang telah penulis cari dapat diketahui :

- a. Alternatif jawaban A sebanyak 353
- b. Alternatif jawaban B sebanyak 293
- c. Alternatif jawaban C sebanyak 109
- d. Alternatif jawaban D sebanyak 35
- e. Alternatif jawaban E sebanyak 30

Dengan demikian untuk mengetahui keaktifan sebagai anggota koperasi unit desa adalah:

1. Alternatif jawaban A sebanyak $353 \times 5 = 1765$
 2. Alternatif jawaban B sebanyak $293 \times 4 = 1172$
 3. Alternatif jawaban C sebanyak $109 \times 3 = 327$
 4. Alternatif jawaban D sebanyak $35 \times 2 = 70$
 5. Alternatif jawaban E sebanyak $30 \times 1 = 30$
- 820 = 3037

Maka nilai kumulatif angket keaktifan sebagai anggota koperasi unit desa sebanyak 820, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 4100 yang diperoleh dari 820×5 (jumlah penilaian).

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Presentase

F = frekuensi

N = Jumlah

Dari data di atas penulis memasukkan rumus untuk menentukan hasil penelitian :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{3037}{4100} \times 100$$

$$P = 74,07 \%$$

Setelah presentase lalu angka ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, kreterianya sebagai berikut :

Sangat Baik 81 – 100%

Baik 71 – 80%

Cukup Baik 41 – 70%

Kurang Baik 21 – 40%

Tidak Baik 0 – 20%

Melihat perhitungan di atas bahwa keaktifan sebagai anggota Koperasi Unit Desa tergolong baik, dengan peresentase 74,07%.

2. Penyajian dan Analisis Data tentang Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Masyarakat dengan Kaktifan sebagai Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama di Desa Bantan Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Penyajian dan analisis data tentang hubungan antara tingkat pendidikan (variabel X) dengan keaktifan sebagai anggota koperasiunit

desa (variabel Y) dicari menggunakan korelasi product moment. Langkah pertama yang perlu dicari adalah rekapitulasi skor jawaban angket mengenai data tentang hubungan tingkat pendidikan terhadap keaktifan sebagai anggota koperasi unit desa seperti yang terlampir. Berdasarkan rekapitulasi skor jawaban angket tersebut, maka selanjutnya dibuat peta korelasi untuk mencari “r” product moment.

Berdasarkan peta korelasi yang penulis buat dapat diketahui :

$$N = 42$$

$$\sum fx^1 = 81$$

$$\sum fy^1 = 57$$

$$\sum fx^{12} = 321$$

$$\sum fy^{12} = 2626$$

$$\sum fx^1y^1 = 444$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai Cx^1 dan Cy^1 sebagai berikut:

$$Cx^1 = \frac{\sum fx^1}{N} = \frac{81}{42} = 1,92$$

$$Cy^1 = \frac{\sum fy^1}{N} = \frac{57}{42} = 1,36$$

Nilai Cx^1 dan Cy^1 telah diperoleh, selanjutnya adalah menghitung SDx^1 dan SDy^1 seperti berikut :

$$SDx^1 = i \sqrt{\frac{\sum fx^{12}}{N} - \left(\frac{\sum fx^1}{N} \right)^2}$$

$$= i\sqrt{\frac{321^{12}}{42} - \left(\frac{81}{42}\right)^2}$$

$$= i\sqrt{7,64 - (1,92)^2}$$

$$= i\sqrt{7,64 - 3,69}$$

$$= i\sqrt{3,95}$$

$$= 1 \times 1,99 = 1,99$$

$$SDy^1 = i\sqrt{\frac{\sum fy^{12}}{N} - \left(\frac{\sum fy^1}{N}\right)^2}$$

$$= i\sqrt{\frac{2626^{12}}{42} - \left(\frac{57}{42}\right)^2}$$

$$= i\sqrt{62,52 - (1,36)^2}$$

$$= i\sqrt{62,52 - 1,84}$$

$$= i\sqrt{60,68}$$

$$= 1 \times 7,79 = 7,79$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai “r” hitung atau sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum x^1 y^1 (C_{x^1})(C_{y^1})}{(SDx^1)(SDy^1)}$$

$$= \frac{\frac{444}{42} - (1,92)(1,36)}{(1,99)(7,79)}$$

$$= \frac{2,61 - 2,61}{15,50}$$

$$= \frac{8,00}{15,50}$$

$$= 0,516$$

Nilai r_{xy} yang telah diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel “r” *Product Moment* dengan terlebih dahulu mencari df-nya.

$$df = N$$

$$df = 42 - 2$$

$$d = 40$$

Berdasarkan tabel “r” *Product Moment*, df pada 40 diperoleh harga “r” tabelnya sebagai berikut:

- a. Taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 0,304
- b. Taraf signifikan 1% diperoleh sebesar 0,393

Hasil analisis terakhir dari penyajian dan pengolahan data di atas menunjukkan bahwa $0,304 < 0,516 > 0,393$, maka penulis menyimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak karena $r_{xy} > r_t$ pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

C. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis di atas, maka hipotesis yang penulis rumuskan pada bab pertama, hipotesis tersebut diterima pada hipotesis pertama (H_a), yang menyatakan : Ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pendidikan Masyarakat dengan Keaktifan sebagai Anggota Kopersi Unit Desa karya bersama di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis pada taraf signifikan 5% dan 1%. Sementara hipotesis kedua (H_0) ditolak, tidak ada Hubungan yang Signifikan Antara Tingkat Pendidikan Masyarakat

dengan Keaktifan sebagai Anggota Koperasi Unit Desa di Desa Bantan Air
Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data sebagaimana dipaparkan pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis yang penulis lakukan dengan teknik korelasi product moment, dengan hasil akhir menunjukkan bahwa $= 0,304 < 0,516 > 0,393$, maka terdapat Hubungan Signifikan Tingkat Pendidikan Masyarakat dengan Keaktifan Sebagai Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, hal ini dikarenakan $r_{xy} = 0,516$ lebih besar dari r_t pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti Tingkat Pendidikan Masyarakat Mempunyai Hubungan dengan Keaktifan sebagai Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama.
2. Perhitungan besarnya hubungan antara kedua variabel penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada hubungan antaran Tingkat Pendidikan Masyarakat dengan Keaktifan sebagai Anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis hubungannya sebesar 0,516. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

Perhitungan besarnya hubungan antara kedua variabel adalah 0,516 berarti masih kurang dari 1,0 seperti yang diharapkan, hal ini disebabkan karena :

- a) Pengurus Koperasi Unit Desa yang datang hanya hari-hari tertentu saja, misalnya ketika kedatangan badan pengawas perkoperasian.
- b) Pengurus Koperasi Unit Desa ternyata pengetahuannya dalam perkoperasian masih kurang.
- c) Pengurus Koperasi Unit Desa belum membuat pelatihan-pelatihan sesuai aturan dalam perkoperasian.
- a) Pengurus Koperasi Unit Desa masih kurang menerapkan kedisiplinan untuk para anggotanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian, ada beberapa saran yang akan penulis ajukan antara lain ialah :

1. Kepada anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama supaya tidak memilih anggota lain yang sudah lanjut usianya dan anggota yang tempat tinggalnya jauh dari koperasi karena akan mengurangi keaktifan anggota didalam perkoperasian.
2. Kepada pengurus Koperasi Unit Desa Karya Bersama dianjurkan untuk selalu datang tepat waktu dan selalu mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada untuk kemajuan perkopersian.
3. Terakhir, penelitian ini hanya peneliti sebagian kecil dari faktor-faktor yang menghubungkan keaktifan sebagai anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama, sehingga membuka peluang bagi peneliti yang selanjutnya untuk neneliti variabel-variabel lain sebelum masuk dalam penelitian ini yang diduga berhubungan terhadap keaktifan sebagai anggota Koperasi Unit Desa Karya Bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Ali Imran, *Kebijakan Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Desy Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: AMELIA, 2003.
- Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ginda, *Koperasi, Pengembangan Ekonomi*, Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Hartono, *Statistik untuk Pendidikan*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2008.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hendrojogi, *Koperasi Asas-asas, Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- [Http://id. search.yahoo.com/](http://id.search.yahoo.com/) Pengertian+Hubungan. 9 April 2011.
- [Http://id.wikipedia. org/ wiki/ koperasi](http://id.wikipedia.org/wiki/koperasi). 9 April 2011.
- Jochen Ropke, *Ekonomi Koperasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 1993.
- Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Paul Lengread, *Pengantar Pendidikan Sepanjang Hayat*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1986.
- Ridwan, *skala pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta. 2010.
- Sanapiah Faisal, *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional, 1988.
- Sidi Djati, *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Paramadina, 2003.
- Sitio Arifin, *Teori Koperasi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cpta, 2006.

Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Koperasi*, Yogyakarta: BPFE, 1992.

Sulaiman Joesoef dan Selamat Santono, *Pengantar Pendidikan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Tim Dosen FIP-IKIP MALANG, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*, Surabaya-Indonesia: Usaha Offset Printing. 1988.

Zahara Idris, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Angkasa Raya, 1981.